

Filosofi Metodologi  
Penelitian Religionis  
untuk  
Konstruksi Ilmu Syariah

- Integrasi Ilmu:
  - Filosofi Keilmuan Modernis: Berbasis positivism
  - Konsepsi positivis tentang ilmu dicerminkan dalam definisi bahwa hanyalah suatu yang dapat kita klaim secara pasti yang bisa dipandang sebagai pengetahuan yang sah.
  - Jika suatu pengetahuan tidak dapat memenuhi pengujian kebenaran yang pasti, maka ia tidak dapat dimasukkan ke dalam himpunan pernyataan yang dapat diterima secara ilmiah.

- Abad ke-19 adalah abad kepastian dan sekaligus abad metode, teori dan kebenaran ilmu tunggal.
- Pandangan tradisi positivis dapat disarikan:
  - 1) semua hal metafisk harus ditolak karena pengetahuan hanyalah suatu yang bersumber kepada apa yang dialami, dan ilmu karenanya dibatasi pada penemuan korelasi terpercaya dalam pengalaman,
  - 2) kelayakan pengetahuan meningkat bilaman ia semakin mendekati bentuk eksplanasi yang telah dicapai oleh ilmu yang maju, dan
  - 3) penjelasan ilmiah terbatas pada hukum-hukum fungsional dan direksional

- Kaum Posmodernis mengajukan sejumlah kritik terhadap konsepsi ilmu kaum modernis yang positivis.
  - Filsafat sistem memandang metode positivis yang berbasis analisis kausal mengenai pengalaman manusia sebagai suatu pandangan yang reduksionis.
  - Ilmu bukan korespondensi gambaran mental yang sesuai dengan realitas eksternal yang obyektif, melainkan suatu cara mengorganisasikan pikiran kita tentang dunia luar.
  - Pendukung analisis *Weltanschauungen* (pandangan-pandangan dunia) menyatakan bahwa semua pengetahuan adalah relatif dan tergantung kepada perspektif seseorang; tidak ada suatu sudut pandang absolut di luar situasi historis dan budaya seseorang.

- Pengetahuan dikembangkan di dalam suatu konteks sejarah dan budaya dan karena itu ditentukan oleh batas-batas dari perangkat konseptual dan teknis dari situasi dan budayanya.
- Anggapan bahwa kita dapat memperoleh akses langsung terhadap realitas melalui pengalaman inderawi kita, yang merupakan rukun iman positivis, menjadi titik fokus serangan terhadap positivisme.
- Pengalaman inderawi kita tidak lain sebuah konstruksi, suatu interaksi antara skema konseptual, struktur kognitif dan *apparatus* linguistik yang terkondisikan secara budaya di satu pihak dengan realitas dunia di pihak lain.
- Jadi apa yang secara langsung diberikan oleh pengalaman tidaklah sama dengan dunia sebagai realitas pada dirinya.

- Menurut Jamison, epistemologi ilmu modern yang positivis dinilai sebagai tidak mampu mengakui spesifisitas (kekhususan) budaya dari ilmu modern itu sendiri.
- Ia adalah suatu bentuk khusus tradisi keilmuan yang lahir dan berkembang di Eropa Barat, dengan teori-teori justifikasi dan verifikasinya yang khas serta prosedur eksperimentasi dan falsifikasinya yang spesifik, tetapi bukan satu-satunya cara untuk memahami realitas.
- Dari segi sosiologi, ilmu modern berakar dalam norma-norma obyektivitas dan sikap skeptisisme terorganisasi yang amat khas secara budaya, dan distrukturkan dalam disiplin, institusi, dan wacana khusus yang terkait erat dengan tradisi politik dan kultural Eropa Barat.

- H. Rechenberg (1937-2016) menyatakan bahwa ilmu sesungguhnya adalah prinsip dan ciptaan pikiran yang dikenakan kepada alam dengan tujuan untuk menguasainya, seperti kita menciptakan jaringan koordinat yang kita letakkan di atas muka bumi untuk kita dapat menguasainya.
- Prinsip, teori, dan pemikiran yang kita ciptaan tidak lebih dari seperti tongkat orang buta.
- Bahkan Emmanuel Kant (1724-1804) yang hidup dalam era modernis beralih dari doktrin realisme kepada doktrin idealism transendental yang melihat dasar ilmu sebagai keyakinan yang ditetapkan oleh kehendak para filisof.
- Ilmu tidak lagi pengetahuan tentang sesuatu dalam realitas konkretnya, melainkan adalah pengetahuan tentang fenomena yang diorganisasikan melalui kategori-kategori akal teoretis sehingga kita tidak mengetahui alam sebagaimana adanya, tetapi sebagaimana kita kehendaki. Kita tidak mengetahui alam itu sendiri, tetapi kita mengetahui “alam kita”.

- Para sarjana Muslim mengkritik paradigma pokok keilmuan “sekuler” yang berlandaskan materialisme.
- Faham materialisme ini memberikan pandangan dunia tertentu dan teori pengetahuan yang khas.
- Konsekuensi faham materialisme terhadap ontologi keilmuan adalah bahwa hanyalah dunia yang dapat diindera saja yang menjadi obyek pengetahuan dan hanya melalui indera saja dimungkinkan untuk membuat klaim pengetahuan mengenai dunia kongkret.
- Oleh karena itu dalam paradigma keilmuan sekuler, pengetahuan dan penyelidikan dibatasi hanya pada dunia yang dapat diketahui melalui indera, dan dengan demikian hanya pernyataan-pernyataan mengenai dunia kongkret saja yang bermakna.



- Kritik-kritik postmodern terhadap konsepsi ilmu positivis melihat bahwa ilmu tidaklah memiliki dasar yang tetap karena prinsip ilmu itu adalah kehendak manusia.
- Karena kehendak manusia adalah kehendak untuk mewujudkan kepentingan, maka dasar ilmu itu adalah kehendak manusia.
- Karena itu ilmu merupakan semacam ideologi.i.

- Kritik-kritik postmodern di atas yang melihat ilmu sebagai sebuah konstruksi, suatu interaksi antara skema konseptual, struktur kognitif dan *apparatus* linguistik yang terkondisikan secara budaya di satu pihak dengan realitas dunia di pihak lain, maka ini memberikan dasar filosofis untuk melakukan apa yang disebut integrasi ilmu.
- Integrasi ilmu di sini maksudnya adalah integrasi prinsip-prinsip tertentu (dari agama) ke dalam konstruksi ilmu melalui:
  - Perumusan kembali paradigm (postulat),
  - Perumusan teori,
  - Pengembangan metodologi,
  - Perumusan prosedur teknis.

# Integrasi Prinsip Islam ke dalam Konstruksi Ilmu (Ekonomi) Model az-Zarqa dengan Sedikit modifikasi

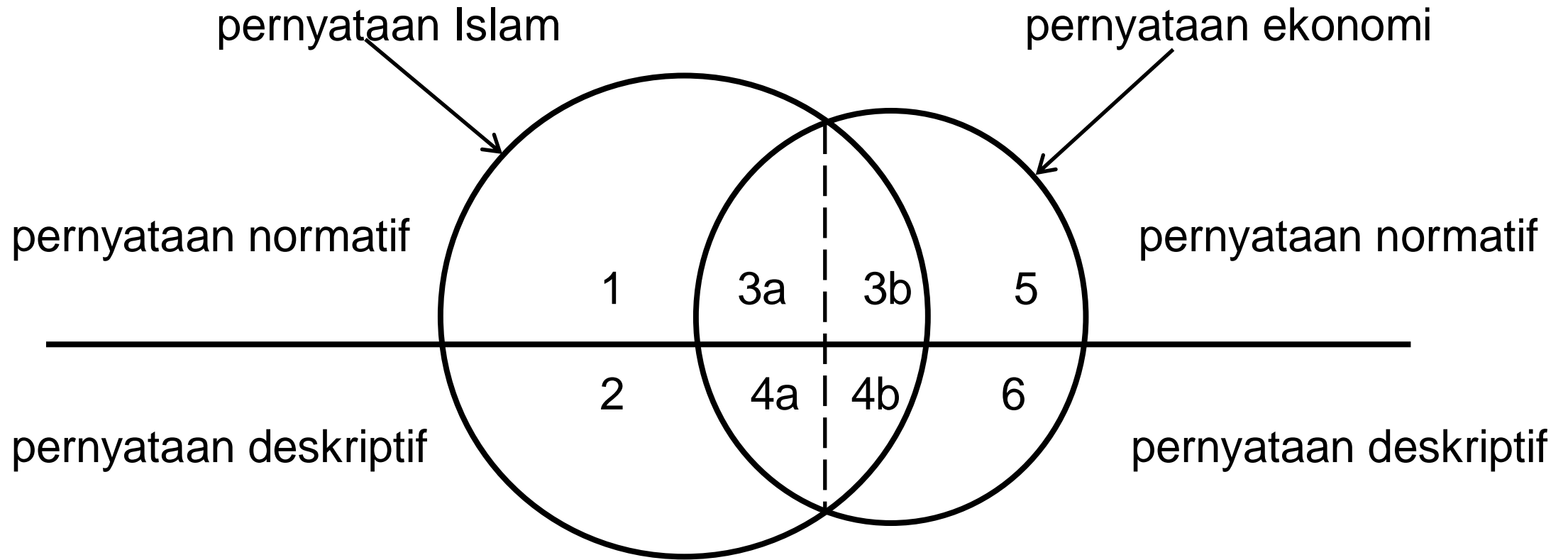


Diagram di atas memberikan 8 kotak pernyataan. Kedelapan kotak pernyataan itu adalah sebagai berikut:

- Kotak 1 memuat pernyataan normatif Islam yang tidak terkait dengan ekonomi.
- Kotak 3a memuat pernyataan normatif Islam terkait dengan ekonomi tetapi tidak ada bandingannya dalam atau malah bertentangan dengan ekonomi konvensional.
- Kotak 3b memuat pernyataan normatif Islam terkait ekonomi dan ada bandingannya dalam ilmu ekonomi konvensional.
- Kotak 5 memuat pernyataan normatif ekonomi (dalam bentuk paradigma misalnya) yang tidak terdapat teks-teks syari'ah mengenainya dan tidak dapat disimpulkan dari teks-teks syari'ah yang ada. Kelompok ini merupakan nilai-nilai yang dimiliki oleh ilmu ekonomi saja.
- Kotak 2 memuat pernyataan deskriptif Islam yang tidak terkait dengan ekonomi.
- Kotak 4a memuat pernyataan deskriptif Islam terkait ekonomi tetapi tidak ada bandingannya dalam ekonomi.
- Kotak 4b memuat pernyataan deskriptif Islam terkait ekonomi dan ada bandingannya dalam ilmu ekonomi konvensional.
- Kotak 6 memuat pernyataan deskriptif ilmu ekonomi.

- Dalam ilmu syariah metodologinya disebut Usul Fikih yang bekerja untuk menemukan norma-norma syariah guna menjawab berbagai masalah yang timbul yang dalam khazanah yang sudah ada tidak terdapat jawabannya.
- Sebagai metodologi Usul Fikih mengkaji lima pertanyaan pokok yang merupakan obyek studinya, yaitu:
  - Apa norma syariah (*al-ḥukm asy-syar'ī*)?
  - Apa tujuan dari norma-norma syariah itu (maqasid syariah)?
  - Di mana norma syariah itu ditemukan? Dengan kata lain apa yang menjadi sumbernya?
  - Bagaimana cara menderivasikan norma-norma itu dari sumber-sumbernya? Dengan kata lain bagaimana metode penemuannya?
  - Siapa yang berwenang melakukan derivasi dimaksud dari sumber-sumbernya?

- Dalam Usul Fikih norma syariah itu diartikan sebagai “sapaan Ilahi yang ditujukan kepada perilaku manusia yang memuat preskripsi, alternasi, dan relasi.”

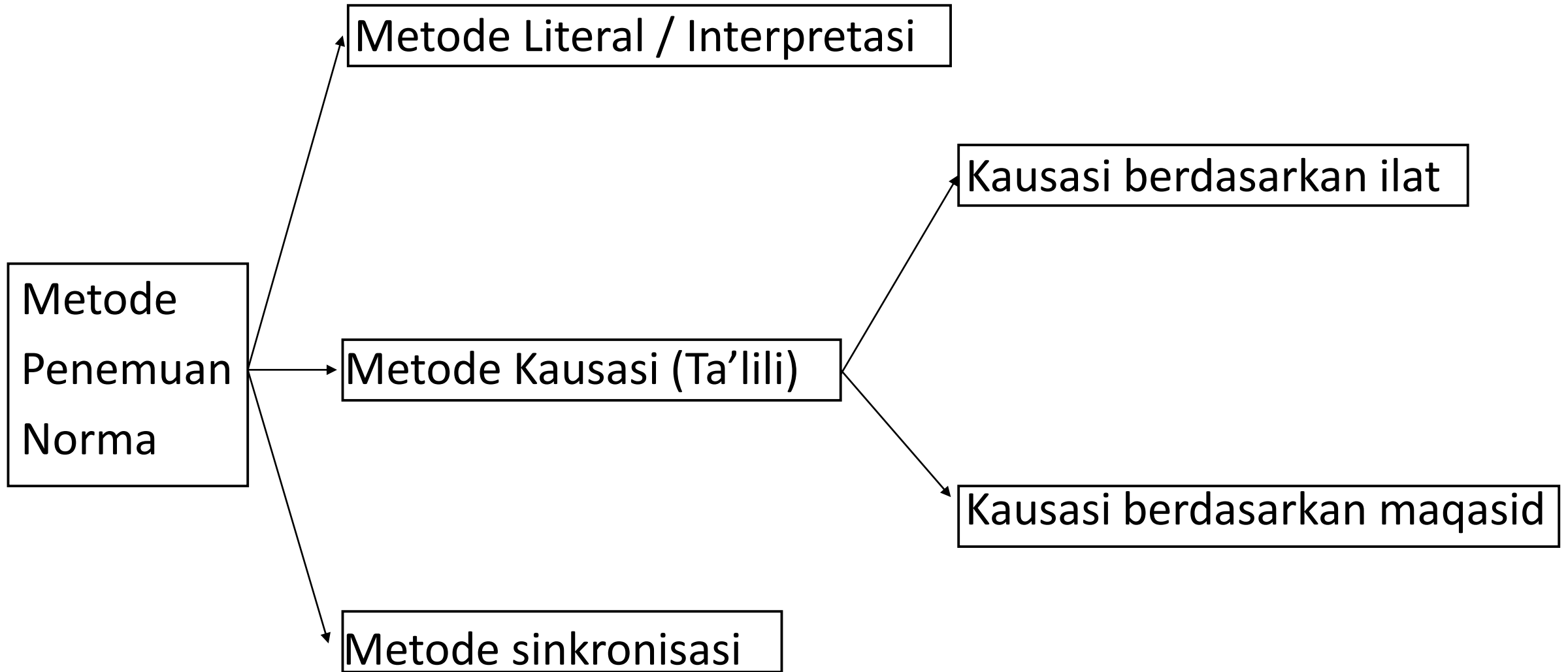
Nilai-nilai Dasar Syariah  
*(al-qiyam al-asāsiyyah)*

Asas-asas umum / prinsip-prinsip umum  
*(al-uṣūl al-kulliyyah)*

← Kaidah-kaidah Fikhiah  
*(alqawā'id al-fiqhiyyah)*

→ Asas-asas Hukum Islam  
*(an-naẓariyyāt al-fiqhiyyah)*

Ketentuan / Norma Detail (Konkret)  
*(al-aḥkām al-far'iyyah / al-furū')*





# Pendekatan:

➤ Bayani

➤ Burhani

➤ Irfani